

BAB VI

KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis fasilitas aksesibilitas Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta yang dilakukan berdasarkan Peraturan Pemerintah PUPR No. 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung dan standar IFLA tentang Perpustakaan Ramah Penyandang Disabilitas, didapat poin total 236 (80.8%) dari 292 poin maksimal. Poin tertinggi didapat oleh objek dengan jumlah poin eskalator, akses eksit, eksit, eksit pelepasan, sistem pencahayaan eksit dan tanda arah beserta titik berkumpul di persentase 100% dan poin terendah didapat oleh objek meja informasi dengan nilai presentasi 25%. Objek yang memiliki poin melebihi 70% atau sudah memadai adalah pintu, selasar, koridor, jalur pemandu, lif, eskalator, akses eksit, eksit, eksit pelepasan, sistem pencahayaan eksit dan tanda arah, titik berkumpul, bak cuci tangan, rambu dan marka, dan ruang fisik. Objek yang tidak mencapai 70% atau masih belum memadai adalah ram, toilet, meja informasi dan departemen penyandang disabilitas. Dapat disimpulkan bahwa secara garis besar aksesibilitas menurut standar sudah baik yaitu melebihi dari 70% (80,8%).

Berdasarkan pengalaman para responden saat menggunakan fasilitas, dapat disimpulkan bahwa nilai poin yang memenuhi pada objek tidak menentukan kenyamanan responden saat menggunakan fasilitas. Contoh pada fasilitas lif, walaupun lif memiliki poin aksesibilitas yang cukup tinggi (82.6%) mayoritas dari responden mengalami kesulitan. Namun pada fasilitas ram yang memiliki poin (55,5%) responden tidak mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan arsitek, aksesibilitas untuk tunanetra dipertimbangkan seiring berjalannya perancangan seperti perletakan *guiding block* dan perletakan ruang baca khusus difabel. Pada saat perancangan ruang baca khusus difabel diletakan pada lantai 5 dan terdapat akses menuju perpustakaan untuk umum dari lantai tersebut agar memudahkan mobilisasi mandiri penyandang disabilitas. Namun seiring proses konstruksi terjadi beberapa perkembangan pada desain yang menyebabkan akses khusus penyandang disabilitas diletakan di lantai 4, dimana hal ini mempersulit aksesibilitas penyandang disabilitas tak terkecuali tunanetra karena harus mengakses fasilitas eskalator. Beberapa pertimbangan telah direncanakan saat proses perancangan

dalam rangka mengakomodasi penyandang disabilitas seperti penggunaan ram antar lantai, jarak antara rak buku, pemilihan perabotan yang dalam dicapai oleh kursi roda dan sebagainya.

Matriks penilaian lalu divalidasi oleh pengguna tunanetra melalui simulasi dan wawancara. Seluruh responden mengatakan bahwa aksesibilitas di Perpustakaan Jakarta sudah aman. Tiga dari empat responden mengatakan bahwa aksesibilitas di Perpustakaan Jakarta sudah nyaman. Seluruh responden mengatakan bahwa perlu adanya peningkatan fasilitas aksesibilitas di Perpustakaan Jakarta. Berdasarkan wawancara dengan responden, seluruh responden memiliki saran terkait peningkatan fasilitas lif terkait tombol braille dan pengadaan audio announcer yang menginformasikan letak lantai. Beberapa responden juga memiliki saran terkait penempatan perabotan yang menghalangi alur mobilisasi responden pada selasar.

6.2. Saran

Untuk meningkatkan kenyamanan aksesibilitas tunanetra pada Perpustakaan Jakarta, dapat dipertimbangkan perletakan jalur pemandu dari pintu masuk perpustakaan ke ruang inklusi, beserta perletakan perabotan pada selasar yang cenderung menghalangi aktivitas mobilisasi dari penyandang tunanetra. Pada tahapan perancangan, keberadaan lobi lif juga menjadi hal yang harus dipertimbangkan karena sirkulasi pada selasar dan koridor berpotensi terganggu dan keberadaan lobi lif dapat meminimalisir kendala pada mobilitas penyandang tunanetra. Fasilitas pada lif juga dapat ditingkatkan dengan meletakkan huruf braille dengan kualitas yang lebih baik beserta audio announcer untuk memudahkan penyandang tunanetra melakukan perpindahan lantai.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwandi, Y., & Efendi, J. (2004). *Orientasi dan Mobilitas*.
- Baihaqi, A., Matin, A., Rahmat, A., Miranti, A., Akbar, A., Sugiarto, D., Lutfi, F. S., Groversam, M., Khuswa, S., Wiriaatmadja, T., Nurdiansyah, W., Pratama, Y., & Kurnia, Y. (2022). *Pameran Revitalisasi Taman Ismail Marzuki*.
- Basuki, S. (2014). *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (1st ed.).
- Central Connecticut State University. (2016). *World's Most Literate Nations*. <https://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data>
- Colenbrander, A. (2002). *Visual Standards: Aspects and Ranges of Vision Loss*. Hayakawashobo.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research* (P. A. Smith, Ed.; 4th ed.).
- Gense, D. J., & Gense, M. (2004). *The Importance of Orientation and Mobility Skills for Students Who Are Deaf-Blind*.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Imrie, R., & Hall, P. (2001). *Inclusive Design: Designing and Developing Accessible Environments*.
- Jaeger, P. T., & Bowman, C. A. (2005). *Understanding Disability: Inclusion, Access, Diversity, and Civil Rights*.
- Kamali, N., & Ashori, M. (2021). The effectiveness of orientation and mobility training on the quality of life for students who are blind in Iran. *British Journal of Visual Impairment*, 41(1), 108–120. <https://doi.org/10.1177/02646196211019066>
- Koontz, C., & Gubbin, B. (Eds.). (2010). *IFLA Public Library Service Guidelines* (2nd ed.). IFLA. www.ifla.org
- Mahdi, R. (2020). Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur). *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(2), 201. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.152.201-215>
- National Eye Institute. (2023, February 13). *At a glance: Low Vision*.
- Nursyamsi, F., Ramadhan, M., Palani, H., & Yazid, E. (2021). *Penyandang Disabilitas Indonesia : Aspek Sosioekonomis dan Yuridis*.
- Solihin, L., Utama, B., Pratiwi, I., & Novirina. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Steinfeld, E., & Maisel, J. L. (2012). *Universal Design : Designing Inclusive Environments*. John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- United Nations. (n.d.). *Toolkit on DISABILITY for Africa*.
- Utomo, & Muniroh, N. (2020). *Keterampilan Orientasi + Mobilitas (OM) Bagi Tunanetra*. www.nizamiacenter.com
- World Health Organization. (2019a). Visual disturbances and blindness (H53-H54) in International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems 10th Revision. In 2019. <https://icd.who.int/browse10/2019/en#/H54>
- World Health Organization. (2019b). *World report on vision*.
- Yuwono, I., & Mirnawati. (2021). *Aksesibilitas Bagi Penyandang Tunanetra di Lingkungan Lahan Basah*.